

# **SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) SORONG**

## **TUGAS RESUME UJIAN AKHIR SEMESTER**

### **MATA KULIAH METODE PENELITIAN KUALITATIF**

Oleh:

Dadang Sudrajat/SYA. 155010

Muhammad Ikbal Moha/SYA. 155022

Ekonomi Syariah

TOPIK: RAGAM PENELITIAN KUALITATIF

#### **Definisi Penelitian Kualitatif**

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna berdasarkan subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif (Sugiarto, 2015). Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang mewakili paham naturalistik (fenomenologis) (Mulyadi, 2011). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam setting tertentu yang ada dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena, yakni apa yang terjadi, mengapa terjadi dan bagaimana terjadinya (Chairi, 2009).

Menurut McMillan dan Schumacher metode kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Menurut Mantra mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Moleong sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Menurut Sadar mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti sangat penting

kedudukannya, karena penelitian kualitatif adalah studi kasus, maka segala sesuatu akan sangat bergantung pada kedudukan peneliti. Menurut Sukmadinata dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Menurut Martono peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian penelitian kualitatif tersebut merupakan sebuah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Siyoto, Sodik, 2015).

Menurut Strauss dan Corbin Creswell, J yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen, S menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian (Rahmat, 2009).

Kesimpulannya, metode kualitatif sangat beragam dan tidak ada konsensus tentang bagaimana mengklasifikasi variasi penelitian kualitatif. Keragaman metode ini sebenarnya dibedakan oleh enam pertanyaan dasar. Pertama, apa yang kita percayai atau ketahui tentang hakikat suatu realitas? Kedua, bagaimana kita mengetahui bahwa pengetahuan kita tentang realitas itu benar? Ketiga, bagaimana harus kita pelajari dan mengetahui hakikat dunia? Keempat, apa yang penting bagi kita untuk ketahui? Kelima, pertanyaan apa yang harus ditanyakan? Keenam, bagaimana kita secara personal terlibat

dalam mengungkapkan suatu kebenaran?.

## **Perkembangan Penelitian Kualitatif**

Metode penelitian kualitatif ini muncul pada masa ***post-positivisme***, yang ditandai dengan adanya perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas atau fenomena. Kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang didasari oleh filsafat *fenomenologis* dan *humanistik*. Pendekatan kualitatif ini bersebrangan dengan tradisi pemikiran *positivisme* dalam pendekatan kuantitatif. Menurut sejarah, penelitian dengan pendekatan kualitatif lahir untuk memenuhi kebutuhan dalam menjawab rasa ingin tahu manusia yang terus ada, meskipun pada awalnya penelitian dengan pendekatan kualitatif ini, selalu dipertentangkan dengan penelitian kuantitatif.

Semula penelitian kuantitatif lebih populer untuk kegiatan penelitian pada semua bidang ilmu. Sementara itu, penelitian kualitatif dipandang sebagai suatu kegiatan penelitian yang tidak bisa dipercaya dan bahkan tidak ilmiah. Namun dengan terbuktinya kekuatan pada masing-masing, pertentangan orang tentang kedua jenis metodologi penelitian dengan pendekatan yang berbeda tersebut mulai mereda. Dewasa ini, metodologi penelitian kualitatif telah menduduki posisi yang sepadan dengan metodologi penelitian kuantitatif. Pendekatan kualitatif telah diakui oleh para pakar sebagai alternatif metodologi yang layak untuk digunakan dalam memperoleh pengetahuan. Bahkan kini kedua jenis metodologi penelitian itu dapat digunakan untuk saling membantu dalam memperkuat hasil dari suatu penelitian.

Dalam perkembangannya, banyak istilah yang digunakan untuk menyebut bentuk-bentuk penelitian dengan pendekatan kualitatif ini. Menurut Lincoln dan Guba istilah penelitian kualitatif antara lain penelitian naturalistik, pascapositivistik, etnografik, fenomenologis, subjektif, studi kasus, humanistik, dan sebagainya. Istilah-istilah itu muncul atas dasar pandangan yang berbeda mengenai perspektif dan sifat yang paling penting, yang kemudian menjadikan dasar untuk memilih istilah khusus guna membedakan azas tertentu dari azas yang lainnya.

Pada umumnya, istilah penelitian *naturalistik* digunakan dalam bidang sosiologi, *etnografi* digunakan untuk penelitian bidang antropologi, sementara itu *studi kasus* digunakan dalam penelitian bidang psikologi, dan *kritik seni* digunakan untuk penelitian bidang humaniora.

Istilah kualitatif menurut Kirk dan Miller pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang bertentangan dengan pengamatan kuantitatif. Kuantitatif

merujuk pada jumlah, atau angka dan perhitungan, sedangkan kualitatif menunjuk pada segi alamiah, kualitas, dan tidak mengadakan perhitungan. Menurut Denzim dan Lincoln kata kualitatif mengisyaratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya.

Para peneliti kualitatif menekankan sifat realita yang terbangun secara sosial, serta hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti dan tekanan situasi yang membentuk penelitian. Peneliti kualitatif mementingkan sifat penelitian yang syarat dengan nilai-nilai. Peneliti kualitatif mencari jawaban atas pertanyaan yang menyoroti tentang cara munculnya pengalaman sosial sekaligus perolehan maknanya. Sebaliknya, penelitian kuantitatif menitikberatkan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab akibat antara bermacam-macam variabel, bukan memntingkan prosesnya. Penelitian dipandang berada dalam kerangka bebas nilai.

Menurut Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Meskipun datanya dapat dihitung dan disampaikan dalam angka-angka sebagaimana dalam sensus, analisis datanya bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merujuk pada analisis data non-matematis. Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam sarana, antara lain wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip, dan tes.

Dalam tradisi kualitatif, proses penelitiannya tidak sederhana penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, sebelum hasil penelitian dapat memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan, perlu melampui tahapan proses berpikir kritis-ilmiah, yaitu proses berpikir secara induktif untuk menangkap fakta dan fenomena-fenomena sosial yang terjadi di lapangan melalui pengamatan. Hasil pengamatan itu merupakan temuan yang perlu dianalisis, untuk selanjutnya menjadi dasar dalam melakukan teorisasi.

Terdapat beberapa alasan mengapa orang melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Salah satunya karena ada kemantapan peneliti berdasarkan pengalamannya. Menurut Strauss dan Corbin beberapa peneliti yang berlatar belakang bidang pengetahuan antropologi, pada umumnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kualitatif guna mengumpulkan dan menganalisis datanya.

Alasan yang lainnya adalah karakteristik dari sifat masalah yang diteliti. Dalam beberapa bidang studi, sesungguhnya lebih tepat apabila diteliti dengan pendekatan atau metode kualitatif. Seperti misalnya ingin mengungkapkan bagaimana pengalaman dari

orang yang merasakan sakit, berganti agama, ketergantungan obat, peningkatan semangat belajar, tumbuhnya motivasi, dan sebagainya. Dalam kasus semacam itu, metode kualitatif dapat mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang belum diketahui. Metode ini juga dapat memberikan rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit ditangkap dan diungkapkan melalui metode kuantitatif (Nugrahani, 2014).

### **Kegunaan Penelitian Kualitatif**

Dibalik sifatnya yang spesifik dan sangat terbatas pada subyek tertentu saja, penelitian kualitatif memiliki kegunaan. Menurut Sukmadinata kegunaan itu sebagai berikut (Bachri, 2010):

- a. Bagi pengembang teori, penelitian kualitatif dengan teknik studi kasusnya sangat cocok untuk melakukan pengungkapan (*exploratory*) dan penemuan (*discovery*).
- b. Sumbangan bagi penyempurnaan praktik. Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi dan analisis tentang kegiatan, proses atau peristiwa-peristiwa penting.
- c. Sumbangan bagi penentuan kebijakan. Hasil penelitian kualitatif juga dapat memberikan sumbangan bagi perumusan, implementasi dan perubahan kebijakan.
- d. Sumbangan bagi klarifikasi isu-isu dan tindakan sosial. Studi kasus dapat difokuskan pada pengalaman-pengalaman dalam kehidupan antar ras dan kelompok etnik, kelas sosial, peranan gender.
- e. Sumbangan bagi studi-studi khusus, yang tidak mungkin diteliti dengan penelitian biasa.

### **Karakteristik Penelitian Kualitatif**

Dalam sebuah penelitian tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-beda sesuai dengan maksud dan tujuan serta harapan yang diharapkan dari penelitian tersebut. Berikut karakteristik dalam penelitian kualitatif (Rianse, Abdi, 2012):

- a. Fokus Penelitian

Fokus utama sebuah penelitian adalah pada proses dan interaksi subyek, serta perilaku yang ditampilkannya. Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif diistilahkan dengan rumusan masalah. Dalam kegiatannya akan banyak mencandra dan mendeskripsikan bagaimana subyek dalam berinteraksi dengan

lingkungannya terkait dengan topik penelitian. Segala aktivitas gerak, perilaku, sikap dan ungkapan verbal ataupun non verbal menjadi fokus peneliti.

b. Sifat penelitian adalah deskriptif

Penelitian kualitatif berupaya memberikan penggambaran secara mendalam tentang situasi atau proses yang diteliti. Oleh sebab itu dalam penelitian kualitatif tidak berusaha menguji hipotesis karena penelitian kualitatif bermula dari keinginan untuk memecahkan masalah yang terlebih dahulu dihipotesiskan dan dalam penelitian kualitatif memang tidak ada hipotesis yang diajukan oleh peneliti.

c. Perspektif holistik

Penelitian kualitatif bersifat holistik yang meliputi seluruh sisi kehidupan subyek yang diteliti. Perspektif tersebut dapat terpenuhi dengan cara dilakukannya pengumpulan data dalam berbagai aspek dan dalam kurun waktu yang cukup lama, maka setiap kasus, peristiwa atau fenomena yang akan diperlukan sebagai suatu entitas unik (*unique entity*).

d. Berorientasi pada kasus unik

kasus unik dalam penelitian bukan berarti aneh dalam artian tidak seperti pada umumnya, namun dalam setiap fenomena yang sedang diteliti ada kasus-kasus tertentu yang sifatnya khas atau unik untuk situasi itu.

e. Penelitian kualitatif memiliki sifat lentur

Dalam penelitian kualitatif sangat dimungkinkan terjadinya proses perancangan ulang prosedur penelitian (*re-design*). Ini dikarenakan proses penggalian makna berjalan melalui proses yang berkesinambungan secara kumulatif dan bermuara pada pencapaian makna pada obyek kajian.

f. Data penelitian bersifat deskriptif

Penelitian kualitatif mengumpulkan dan menggunakan data yang berupa narasi cerita, penuturan informan, dokumen-dokumen pribadi seperti foto, catatan pribadi, perilaku, gerak tubuh dan lain-lain yang tidak didominasi dengan angka-angka sebagaimana dalam penelitian kuantitatif.

g. Sumber data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah orang-orang yang dianggap

tahu dengan fenomena yang diteliti dan dipilih berdasar pada kriteria yang disepakati peneliti sendiri sehingga subyeknya terbatas dan dalam hal ini penelitian kualitatif tidak menuntut subyek atau stempel yang banyak seperti pada penelitian kuantitatif.

h. Pemilihan subyek atau sampel penelitian secara *purposive*

Penetapan subyek atau sampel dilakukan secara *purposive* dan menghindari pemilihan secara acak (*random*). Subyek yang terpilih merupakan orang-orang sebagai kunci (*key person*) dan sumber data dari fenomena yang diteliti.

i. Penelitian kualitatif berlangsung dalam situasi alamiah (*natural setting*)

Desain penelitian kualitatif bersifat alamiah yang artinya peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi situs atau latar (*setting*) penelitian ataupun melakukan intervensi terhadap aktivitas subyek atau sampel penelitian dengan memberikan *treatment* (perlakuan) tertentu. Melainkan berusaha untuk memahami fenomena yang dirasakan subyek sebagaimana adanya.

j. Kontak personal secara langsung antara peneliti dengan subyek yang diteliti

Kegiatan lapangan merupakan hal yang utama dilakukan dalam penelitian kualitatif. Karenanya dalam proses pengambilan datanya peneliti mengembangkan hubungan personal langsung dengan subyek penelitian. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat memperoleh pemahaman secara jelas tentang realitas sosial ataupun kondisi nyata kehidupan dan perilaku yang dimunculkan informan.

k. Peneliti merupakan instrumen penelitian

Peneliti dalam penelitian kualitatif diistilahkan sebagai *human instrument* atau *key instrument* sehingga peneliti mempunyai kedudukan yang begitu penting. Kemampuan peneliti untuk melakukan observasi ataupun wawancara terhadap informan akan menentukan data apa yang akan diperolehnya. Sebagai instrumen utama, peneliti dituntut untuk dapat memahami berbagai perilaku, interaksi antar subyek, aktivitas atau segala apapun yang terkait dengan subyek yang sedang ditelitinya.

l. Mengutamakan data langsung atau data primer

Seorang peneliti harus terlibat langsung untuk melakukan observasi ataupun wawancara, maka dalam pengumpulan datanya peneliti akan berusaha

untuk memperoleh data dari sumber informasi yang seharusnya memenuhi kriteria sebagai informan. Peneliti haruslah berusaha untuk mendapat data secara langsung dari sumber asli (*first hand*), atau sumber pertama dan bukan dari sumber kedua.

m. Proses pengumpulan data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi secara langsung dan peneliti ikut terlibat dalam proses yang sedang dialami subyek penelitian. Namun perlu diingat bahwa dalam proses pengumpulan data ini peneliti tidak boleh menonjolkan diri agar tidak dianggap sebagai orang luar dan tidak mengganggu kewajaran situasi yang tengah berlangsung.

n. Analisis data dilakukan secara induktif

Analisis induktif dimulai dengan melakukan serangkaian observasi khusus yang kemudian akan memunculkan tema-tema atau kategori. Analisa induktif digunakan dalam penelitian kualitatif karena proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda sebagaimana terdapat dalam data yang ada.

o. Dalam proses pengumpulan data dimungkinkan terjadi secara simultan

Pengumpulan data dan analisis data dapat dilakukan secara bersamaan, saat pengumpulan data dilakukan saat itu pula dapat dilakukan analisis data dan reduksi data sehingga peneliti dapat melacak data berikut yang diharapkan.

Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik, metode fenomenologis, metode impresionistik, dan metode post positivistic. Adapun karakteristik penelitian jenis ini sebagai berikut (Kuntjojo, 2009):

a. Menggunakan pola pikir induktif (empiris- rasional atau ***bottom-up***).

Metode kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan *grounded theory*, yaitu teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis seperti dalam metode kuantitatif. Atas dasar itu penelitian bersifat *generating theory*, sehingga teori yang dihasilkan berupa teori substantif.

b. Perspektif emic/partisipasi sangat diutamakan dan dihargai tinggi. Minat peneliti banyak tercurah pada bagaimana persepsi dan makna menurut sudut pandang



partisipan yang diteliti, sehingga bias menemukan apa yang disebut sebagai fakta fenomenologis.

- c. Penelitian kualitatif tidak menggunakan rancangan penelitian yang baku. Rancangan penelitian berkembang selama proses penelitian.
- d. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami, mencari makna di balik data, untuk menemukan kebenaran, baik kebenaran mepiris sensual, empiris logis, dan empiris logis.
- e. Subjek yang diteliti, data yang dikumpulkan, sumber data yang dibutuhkan, dan alat pengumpul data bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.
- f. Pengumpulan data dilakukan atas dasar prinsip fenomenologis, yaitu dengan memahami secara mendalam gejala atau fenomena yang dihadapi.
- g. Peneliti berfungsi pula sebagai alat pengumpul data sehingga keberadaannya tidak terpisahkan dengan apa yang diteliti.
- h. Analisis data dapat dilakukan selama penelitian sedang dan telah berlangsung.
- i. Hasil penelitian berupa deskripsi dan interpretasi dalam konteks waktu serta situasi tertentu.

### **Tujuan Penelitian Kualitatif**

Basrowl & Suwandi menyatakan orientasi paradigma sebagaimana tercermin dalam asumsi, konsepsi teoritis dan konsepsi metodologis yang secara umum dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu (Anggito & Setiawan, 2018):

#### **1. Orientasi Pospositivis**

Bila ditinjau dari perspektif pospositivis, misi dan tujuan dari penelitian kualitatif bersifat, yaitu : (a) *eksploratif*, dalam melaksanakan penelitian kualitatif, peneliti memahami fenomena secara garis besar tanpa mengabaikan kemungkinan pilihan fokus tertentu secara khusus, (b) *eksplanitif*, yakni peneliti kualitatif harus memahami ciri dan hubungan sistematis fenomena tersebut berdasarkan fakta lapangan, (c) *teoritis* peneliti kualitatif diharapkan mampu menghasilkan formasi teori secara substantif berdasarkan konseptualisasi, abstraksi ciri, dan sistematisasi hubungan konsep berdasar relasi dan kemungkinan variasinya, (d) *praktis* peneliti kualitatif harus mampu memahami makna fenomena yang dihubungkan dengan keperluan terapan atau nilai-nilai praktis tertentu.

## 2. Orientasi konstruktivis

Dalam perspektif konstruktivis, realitas disikapi sebagai gejala yang sifatnya tidak tetap dan memiliki pertalian hubungan dengan masa lampau, sekarang, dan yang akan datang.

## 3. Orientasi Postmodernis

Berbeda halnya dengan konsep konstruktivis yang mengandalkan terdapatnya akumulasi pemahaman sebagai “konstruksi”, postmodernis menyikapi pemahaman ada dalam kondisi dekonstruktif. Pemahaman selain bergantung pada subjek, juga bergantung pada realitas yang ada sebagai *hyper-reality*.

Dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena dari sudut pandang partisipan, konteks sosial, dan institusional dengan tujuan utama menjelaskan suatu masalah tetapi menghasilkan generalisasi. Penelitian kualitatif bertujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak langsung ditentukan, melainkan dilakukan analisis terhadap kenyataan terlebih dahulu terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut nantinya baru ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan.

### **Jenis Penelitian Kualitatif**

Penelitian kualitatif memiliki 5 jenis penelitian, yaitu:

#### 1. Biografi penelitian

Biografi adalah studi tentang individu dan pengalamannya yang dituliskan kembali dengan mengumpulkan dokumen dan arsip-arsip. Penelitian biografi merupakan jenis penelitian kualitatif tentang seorang individu dan pengalamannya sebagaimana dikatakan kepada peneliti atau ditemukan dalam dokumen-dokumen.

Tujuan penelitian ini adalah mengungkap pengalaman menarik yang sangat mempengaruhi atau mengubah hidup seseorang. Penulisan biografi berakar pada disiplin-disiplin yang berbeda dan telah mengalami pembaruan. Penulisan biografi ditemukan dalam perspektif sastra, sejarah, antropologis, psikologis, sosiologis,

maupun dalam pandangan interdisiplin (Sugiarto, 2015). Selain itu tujuan penelitian ini juga mengungkap turning point moment atau epipani atau pengalaman hidup menarik yang sangat mempengaruhi atau mengubah hidup seseorang. Peneliti menginterpretasi subyek seperti subyek tersebut memposisikan dirinya sendiri (Rahmat, 2009).

## 2. Fenomenologi

Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji. Menurut Cresweel, pendekatan fenomenologi menunda semua penilaian tentang sikap yang alami sampai ditemukan dasar tertentu. Penundaan ini biasa disebut epoche (jangka waktu). Konsep epoche adlah membedakan wilayah data (subjek) dengan interpretasi peneliti. Konsep epoche menjadi pusat dimana peneliti menyusun dan mengelompokkan dugaan awal tentang fenomena untuk mengerti tentang apa yang dikatakan oleh responden (Rahmat, 2009).

Para peneliti kualitatif menekankan pemikiran subjektif karena menurut pandangannya dunia itu dikuasai oleh angan-angan yang mengandung hal-hal yang lebih bersifat simbolis dari pada konkret. Jika peneliti menggunakan perspektif fenomenologi dengan paradigma definisi sosial biasanya penelitian ini bergerak pada kajian mikro. Perspektif fenomenologi dengan paradigma definisi sosial ini akan memberi peluang individu sebagai subjek penelitian (informan penelitian) melakukan interpretasi, dan kemudian peneliti melakukan interpretasi terhadap interpretasi itu sampai mendapatkan makna yang berkaitan dengan pokok masalah penelitian, dalam hal demikian Berger menyebutnya dengan first order understanding dan second order understanding.

First order understanding dimaksudkan peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak yang diteliti/informan penelitian tentang hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan kemudian informan memberikan interpretasi (jawaban) atas pertanyaan-pertanyaan tersebut guna memberikan penjelasan yang benar tentang permasalahan-permasalahan penelitian tersebut. Sedangkan second order understanding, dalam hal ini peneliti memberikan interpretasi terhadap interpretasi informan tersebut di atas sampai memperoleh

suatu makna yang baru dan benar (ilmiah), tetapi tidak boleh bertentangan dengan interpretasi dari informan penelitian (Subadi, 2009).

Pada penelitian fenomenologi memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Farid, Adib, 2018):

- a. Fokus pada sesuatu yang nampak, kembali kepada yang sebenarnya (esensi), keluar dari rutinitas, dan keluar dari apa yang diyakini sebagai kebenaran dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Fenomenologi tertarik dengan keseluruhan, dengan mengamati esentitas dari berbagai perspektif sampai didapat pandangan yang esensi dari pengalaman atau fenomena yang diamati.
- c. Fenomenologi mencari makna dan hakikat dari apa yang terlihat, dengan intuisi dan refleksi dalam tindakan sadar melalui pengalaman. Makna ini yang pada akhirnya membawa kepada ide, konsep, penilaian, dan pemahaman yang hakiki.
- d. Fenomenologi mendeskripsikan pengalaman, bukan menjelaskan atau menganalisisnya. Sebuah deskripsi fenomenologi akan sangat dekat dengan kealamiah (tekstur, kualitas, dan sifat-sifat penunjang) dari sesuatu. Sehingga deskripsikan akan mempertahankan fenomena itu apa adanya, dan menonjolkan sifat alamiah dan makna di baliknya. Selain itu, deskripsi juga akan membuat fenomena hidup dalam terma yang akurat dan lengkap. Dengan kata lain, sama hidupnya antara yang tampak dalam kesadaran dengan yang tampak oleh pancaindra.
- e. Fenomenologi berakar pada pertanyaan-pertanyaan yang langsung berhubungan dengan makna dari fenomena yang diamati. Dengan demikian, peneliti fenomenologi akan sangat dekat dengan fenomena yang diamati.
- f. Integrasi dari sebuah subjek dan objek. Persepsi penelitian akan sama dengan apa yang dilihat dan di dengarnya. Dimana pengalaman tentang suatu tindakan akan membuat objek menjadi subjek, dan subjek menjadi objek.
- g. Investigasi yang dilakukan dalam kerangka intersubjektif, realitas adalah suatu bagian dari proses secara keseluruhan.
- h. Data yang diperoleh (melalui berfikir, intuisi, refleksi, dan penilaian) menjadi bukti-bukti utama dalam penelitian ilmiah.

- i. Pertanyaan-pertanyaan penelitian harus dirukuskan dengan sangat hati-hati. Setiap kata harus dipilih, dimana kata yang terpilih adalah kata yang paling utama, sehingga dapat menunjukkan makna yang utama pula.

### 3. Grounded theory

Walaupun suatu studi pendekatan menekankan arti dari suatu pengalaman untuk sejumlah individu, tujuan pendekatan grounded theory adalah untuk menghasilkan atau menemukan suatu teori yang berhubungan dengan situasi tertentu. Situasi di mana individu saling berhubungan, bertindak, atau terlibat dalam suatu proses sebagai respon terhadap suatu peristiwa. Inti dari pendekatan grounded theory adalah pengembangan suatu teori yang berhubungan erat kepada konteks peristiwa dipelajari (Rahmat, 2009).

Menurut Martin dan Turner grounded theory merupakan suatu metode riset yang berupaya untuk mengembangkan teori tersembunyi di balik data dimana data ini dikumpulkan dan dianalisis secara sistematis (Budiasih, 2014). Penelitian grounded theory merupakan jenis penelitian kualitatif yang berupaya menyimpulkan suatu teori dengan menggunakan tahap-tahap pengumpulan data dan saling menghubungkan antara kategori data. Dengan kata lain, peneliti membandingkan satu komponen dari data dengan komponen lainnya dari data tersebut untuk menentukan persamaan dan perbedaannya. Tujuan penelitian grounded theory adalah untuk menghasilkan atau menemukan suatu teori yang berhubungan dengan situasi tertentu. Inti dari penelitian grounded theory adalah pengembangan suatu teori yang berhubungan erat dengan konteks peristiwa yang dipelajari (Sugiarto, 2015).

Menurut Schlegel dan Stern, ada tiga elemen dasar dari grounded theory, yang masing-masing tidak terpisahkan satu dengan yang lainnya, yaitu (Ilhamsyah, 2015):

#### a. Konsep

Dalam grounded theory, teori dibangun dari konsep, bukan langsung dari data itu sendiri. Sedangkan konsep diperoleh melalui konseptualitas dari data. Tipe konsep yang harus dirumuskan ada dua ciri pokok, yaitu (1) konsep itu haruslah analitis-telah cukup digeneralisasikan guna merancang dan menentukan ciri-ciri kesatuan yang konkrit, tetapi bukan kesatuan itu sendiri, (2) konsep juga harus bisa dirasakan artinya bisa mengemukakan gambaran penuh

arti, ditambah dengan ilustrasi yang tepat, yang memudahkan orang bisa menangkap referensinya dari segi pengalamannya sendiri.

b. Kategori

Kategori adalah unsur konseptual dari suatu teori, sedangkan kawasannya adalah aspek atau unsur suatu kategori. Kategori maupun kawasannya ini akan tetap, jadi tidak akan berubah atau menjadi lebih jelas ataupun meniadakan.

c. Proposisi atau Hipotesis

pada awalnya Glaser dan Strauss menyebut sebagai hipotesis, tetapi istilah proposisi tampaknya dianggap paling tepat. Hal ini dikarenakan disadari bahwa proposisi menunjukkan adanya hubungan konseptual, sedangkan hipotesis lebih menunjuk pada hubungan terukur. Dalam grounded theory yang dihasilkan adalah hubungan konseptual, bukan hubungan terukur sehingga digunakan istilah-istilah proposisi. Hipotesis dalam penelitian grounded adalah suatu pernyataan ilmiah yang terus dikembangkan.

4. Etnografi

Etnografi adalah uraian dan penafsiran suatu budaya atau sistem kelompok sosial. Peneliti menguji kelompok tersebut dan mempelajari pola perilaku, kebiasaan dan cara hidup. Etnografi adalah sebuah proses dan hasil dari sebuah penelitian. Sebagai proses, etnografi melibatkan pengamatan yang cukup panjang terhadap suatu kelompok, dimana dalam pengamatan tersebut peneliti terlibat dalam keseharian hidup responden atau melalui wawancara satu persatu dengan anggota kelompok tersebut. Peneliti mempelajari arti atau makna dari setiap perilaku, bahasa, dan interaksi dalam kelompok (Rahmat, 2009). Etnografi sama dengan penelitian budaya. Budaya adalah tatanan kenyataan ideasional, sedangkan tindakan sosial adalah pencerminannya. Latar belakang budaya (acapkali tidak disadari oleh pelakunya) inilah yang diungkapkan oleh etnografer dalam bentuk potret naratif agar orang lain bisa memahaminya (Atmadja, 2013).

Menurut Bogdan dan Biklen kerangka kerja yang digunakan dalam melakukan studi antropologi adalah konsep tentang kebudayaan (the concept of culture). Usaha untuk mendeskripsikan budaya atau aspek-aspek budaya disebut etnografi (ethnography). dalam pengertian ini, kebudayaan merangkum apa yang dilakukan orang, apa yang diketahui orang, dan barang-barang yang dibuat dan

dipergunakan orang. Untuk mendeskripsikan kebudayaan dari perspektif ini seorang peneliti mungkin berfikir tentang peristiwa sebagai berikut: “ Yang terbaik, suatu etnografi hendaknya menjelaskan tingkah laku orang dengan jalan mendeskripsikan apa yang diketahuinya dapat membuat mereka bertingkah laku secara patut sesuai dengan nurani akal sehat di dalam komunitasnya (Subadi, 2009). Etnografi memiliki karakteristik yang khas seperti keterlibatan penuh peneliti, mengeksplor budaya masyarakat, dan membutuhkan kedalaman pemaparan data (Windiani & Nurul, 2016).

Penelitian etnografi dapat diasosiasikan dengan *human instrument*. Pengumpulan data, upaya menjaga keabsahan, serta analisis data penelitian etnografi sangat bergantung kepada penelitiannya. Ketiganya bisa berjalan secara bersamaan atau hampir bersamaan. Contoh-contoh studi etnografi:

- a. Penelitian tentang perilaku seksual etnis tertentu di Papua.
- b. Penelitian tentang penanaman disiplin dalam sistem pendidikan yang diasramakan.
- c. Penelitian tentang kegiatan para pengikut sekte atau aliran agama tertentu (Suwartono, 2014).

Berikut terdapat ciri-ciri dari etnografi yaitu (Tim Penyusun, 2016):

- a. Observatory participant-sebagai teknik pengumpulan data.
- b. Field Note memegang peranan penting.
- c. Jangka waktu penelitian yang relatif lama, berada dalam setting tertentu.
- d. Wawancara yang mendalam dan tak struktur serta mengikutsertakan peneliti.

## 5. Studi kasus

Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu (Rahmat, 2009). Studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.

Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat (Rahardjo, 2017).

Bogdan dan Biklen menyarankan kepada peneliti pemula yang berminat dengan penelitian kualitatif agar menggunakan teori studi kasus terlebih dahulu dari pada menggunakan teori lainnya, sebab teori ini seperti dalam anggapan beberapa ahli, lebih mudah dilakukan. Sebaliknya, berbeda dengan pendapat di atas, Yin mengatakan manakala membandingkan teori studi kasus dengan beberapa teori penelitian kualitatif lainnya, seperti penelitian eksperimen, penelitian historis, studi kasus justru merupakan jenis penelitian yang tersulit untuk dilaksanakan. Kesulitan-kesulitan tersebut timbul karena teori ini menuntut pemakainya memiliki beberapa keterampilan khusus yang tidak mudah dikuasai.

Studi kasus kualitatif memiliki beberapa jenis. Masing-masing memerlukan pertimbangan khusus untuk menetapkan apakah dapat diteliti dan apakah prosedur yang akan digunakan. Menurut Yin jenis studi kasus dibagi menjadi tiga yaitu studi kasus eksploratoris, deskriptif, dan eksplanatoris. Studi kasus bersifat eksploratoris dan deskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan “apa”, sedangkan yang bersifat eksplanatoris digunakan untuk menjawab “bagaimana” dan “mengapa”. Namun demikian, jika dibandingkan dengan metode-metode lain, studi kasus pada dasarnya lebih banyak berurusan dengan pertanyaan bagaimana dan mengapa.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian studi kasus antara lain:

- a. Pemilihan kasus: dalam pemilihan kasus hendaknya dilakukan secara bertujuan (*purposive*) dan bukan secara rambang. Kasus dapat dipilih oleh peneliti dengan menjadikan objek orang, lingkungan, program, proses, dan masyarakat atau unit sosial. Ukuran dan kompleksitas objek studi kasus haruslah masuk akal, sehingga dapat diselesaikan dengan batas waktu dan sumber-sumber yang tersedia.
- b. Pengumpulan data: terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, tetapi yang lebih dipakai dalam penelitian kasus adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Peneliti sebagai instrumen penelitian, dapat menyesuaikan cara pengumpulan data yang berbeda secara serentak.
- c. Analisis data: setelah data terkumpul peneliti dapat mulai mengagregasi, mengorganisasi, dan mengklasifikasi data menjadi unit-unit yang dapat dikelola.



Agregasi merupakan proses mengabstraksi hal-hal khusus menjadi hal-hal umum guna menemukan pola umum data. Data dapat diorganisasi secara kronologis, kategori atau dimasukkan ke dalam tipologi. Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data dan setelah semua data terkumpul atau setelah selesai dan lapangan.

- d. Perbaikan (refinement): meskipun semua data telah terkumpul, dalam pendekatan studi kasus hendaknya dilakukan penyempurnaan atau penguatan (reinforcement) data baru terhadap kategori yang telah ditemukan. Pengumpulan data baru mengharuskan peneliti untuk kembali ke lapangan dan barangkali harus membuat kategori baru, data baru tidak bisa dikelompokkan ke dalam kategori yang sudah ada.
- e. Penulisan laporan: laporan hendaknya ditulis secara komunikatif, mudah dibaca, dan mendeskripsikan suatu gejala atau kesatuan sosial secara jelas, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami seluruh informasi penting. Laporan diharapkan dapat membawa pembaca ke alam situasi kasus kehidupan seseorang atau kelompok (Subadi, 2009).

**Gambar 1**

**DIMENSI PERBANDINGAN 5 (LIMA) ALTERNATIF RISET KUALITATIF**

No	Dimension	Biography	Phenomenology	Grounded Theory	Critical Ethnography	Case Study
1.	Fokus	Mengeksplorasi kehidupan individu	Menganalisa pemahaman intisari pengalaman pada sebuah fenomena	Membangun teori berdasar data empiris	Mendeskripsikan dan menginterpretasikan kultur dan grup sosial	Membangun analisa secara mendalam atas kasus tunggal
2.	Awal Mula Disiplin Ilmu	Antropologi Literature History Psychology	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Philosophy</li> <li>• Sociology</li> <li>• Psychology</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sociology</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cultural Anthropology</li> <li>• Sociology</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Political –Sciences</li> <li>• Sociology</li> <li>• Urban</li> </ul>

		Sociology				Studies <ul style="list-style-type: none"> <li>Other Social Sciences</li> </ul>
3.	Pengumpulan Data	Interview dan Arsip Dokumen	Interview Secara Mendalam Sampai dengan 10 Informan Yang Sesuai	Interview secara mendalam 20-30 informan yang sesuai dan terkategori dengan teori detail	Pengamatan dan interview dengan waktu yang relatif panjang (contoh: 6-12 bulan)	Multi-sumber dokumen, arsip, interview, observasi, dan benda-benda fisik
4.	Analisa Data	<ul style="list-style-type: none"> <li>Cerita Logis (Stories)</li> <li>Ephiphanies</li> <li>Kandungan Sejarah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pernyataan</li> <li>Pemaknaan</li> <li>Makna Tema</li> <li>Deskripsi Atas Pengalaman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Open Coding</li> <li>Axial Coding</li> <li>Selective Coding</li> <li>Conditional Matrix</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Deskripsi kritis</li> <li>Analisa kritis</li> <li>Interpretasi Kritis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Deskripsi</li> <li>Bertema</li> <li>Pernyataan</li> </ul>
5.	Bentuk Narasi Laporan	Detailed Picture of an individual's life	Description of 'essence' of the experience	Theory and Theoretical model	Critical description of the cultural behaviour of a group or an individual	In-depth study of a case or cases

Sumber: Eko Ganis Sukoharsono. *Alternatif Riset Kualitatif Sains Akuntansi: Biografi, Phenomenologi, Grounded Theory, Critical Ethnografi dan Case Study* (Alternatif Riset Kualitatif).

### Pengumpulan Data (Data Collection)

Kegiatan riset selalu terkait dengan mekanisme pengumpulan data. Pengumpulan data merupakan interrelasi dengan pertanyaan riset (research questions). Riset kualitatif

mempunyai tipikal tersendiri dalam pengumpulan data. Hal ini terkait dengan “getting access” ke objek yang di riset. Data tidak begitu saja turun dari langit atau dengan tiba-tiba muncul atau ada. Pengumpulan data harus dilakukan dengan “by designed”. Tipikal yang lain dari riset kualitatif tentang pengumpulan data adalah peneliti secara idealis harus “embedded” (melekat). Tidak jarang para peneliti kualitatif memikirkan gaining access into the research object memerlukan waktu dan strategi yang tepat.

Dari ke 5 (lima) tradisi riset kualitatif dalam proses-proses pengumpulan data, analisis dan interpretasi data dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Gambar II**

**5 (LIMA) ALTERNATIF KUALITATIF RISET DAN PENGUMPULAN DATA**

No.	Aktivitas Pengumpul Data	Biography	Phenomenology	Grounded Theory	Ethnology	Studi Kasus
1.	Riset Tradisinya yang Bagaimana? Objek/Individu	Single Individu, accessible dan distinctive	Multiple individuals who have experienced the phenomenon	Multiple individuals who have experienced the phenomenon	Members of a culture, sharing group or individuals representative of the group Kasus	Kasus pada sistem yang spesifik seperti sebuah proses, aktivitas, kejadian, group, perusahaan atau multipel

						individuals
2.	Tipikal Akses dan Melaporkan Isu yang Bagaimana?	Memperoleh izin dari individu tersebut, Memperoleh akses informasi yang tersimpan dalam arsip.	Memilih orang yang mempunyai pengalaman atas phenomena tersebut	Locating a homogeneous sample	memperoleh akses dari senior atau pemimpin	memperoleh akses dari senior atau pemimpin
3.	Bagaimana Menyeleksi Objek atau Individu untuk di Riset? (Purposeful Sampling Strategies)	Strateginya bergantung pada individu yang dipilih (eg. Convinient, political important, typical, a critical case)	Memilih orang yang mempunyai pengalaman atas phenomena tersebut.	Memilih homogen sample, a 'theorybased sample, a 'theoretical' sample	Memilih a culture group yang distinctive dan representatif	Memilih satu atau beberapa kasus, kasus yang sangat tipikal atau ekstrim.
3.	Jenis Tipikal Informasi yang Bagaimana untuk Diseleksi? (Bentuk Datanya)	Dokumen, arsip, open-ended interviews, subject journaling, observasi partisipan, casul chatting	Menginterview sampai dengan/ atau +/- 10 orang	Utamanya menginterview 2030 orang untuk mendapatkan informasi secara detail	Sebagai partisipan dalam kultur group, interview dan dokumentasi	Dokumen, catatan kerja, interview, observasi
4.	Jenis Tipikal Informasi yang Bagaimana utk Diseleksi?	Dokumen, arsip, open-ended interviews,	Menginterview sampai dengan/ atau +/- 10 orang	Utamanya menginterview 2030 orang untuk	Sebagai partisipan dalam kultur group, interview dan	Dokumen, catatan kerja, interview, observasi.

	(Bentuk Datanya)	subject journaling, observasi partisipan, casual chatting.		mendapatkan informasi secara detail	dokumentasi	
5.	Bagaimana Informasi Tersebut di Catat? (Recording Informasi)	Catatan, agenda interview	Long interview protocol	Memo, catatan hasil interview	Catatan Lapangan, Hasil interview memo, observasi	Catatan lapangan, memo, interview dan hasil observasi
6.	Bagaimana Informasi tersebut Disimpan? (Storing Data)	Folder files, computer files	Transkrip, computer files	Transkrip. Computer files	Catatan lapangan, Transkrip, Computer Files	Catatan lapangan, Transkrip, Computer Files

Sumber: Eko Ganis Sukoharsono. *Alternatif Riset Kualitatif Sains Akuntansi: Biografi, Phenomenologi, Grounded Theory, Critical Ethnografi dan Case Study* (Alternatif Riset Kualitatif).

**Gambar III**

### **ANALISA DAN INTERPRETASI DATA KE 5 (LIMA) ALTERNATIF RISET KUALITATIF**

<b>No</b>	<b>Data Analysis and Interpretation</b>	<b>Biography</b>	<b>Phenomenology</b>	<b>Grounded Theory</b>	<b>Ethnography</b>	<b>Case Study</b>

1.	Mengelola Data	Membuat dan mengorganisasi data secara teratur	Membuat dan mengorganisasi data secara teratur	Membuat dan mengorganisasi data secara teratur	Membuat dan mengorganisasi data secara teratur	Membuat dan mengorganisasi data secara teratur
2.	Membaca dan membuat catatan	Membaca secara seksama, membuat catatan, membentuk susunan catatan	Membaca secara seksama, membuat catatan, membentuk susunan catatan	Membaca secara seksama, membuat catatan, membentuk susunan catatan	Membaca secara seksama, membuat catatan, membentuk susunan catatan	Membaca secara seksama, membuat catatan, membentuk susunan catatan
3.	Mendeskrripsikan	Describe objective set of experience - chronology of life	Describing the meaning of the experience for researcher		Describe the social setting, actors, events, draw picture of setting	Describe the case and its context
4.	Mengklasifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi 'cerita' logis</li> <li>• Locate epiphanies</li> <li>• Identify contextual materials for life</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Find and list statements of meaning for individuals</li> <li>• Group statements into meaning units</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Engage in axial coding - casual condition, context, intervening conditions, strategies, consequences</li> <li>• Engage in open coding - categories, properties</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analysing data for themes and patterned regularities</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Use categorical aggregation</li> <li>• Establish patterns of categories</li> </ul>
5.	Menginterpretasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Theorize</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Developing</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Engage in</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Interpret</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Use direct</li> </ul>

	si kan	toward developing patterns and meanings	a textual description, 'what happened' <ul style="list-style-type: none"> <li>• Developing a structural description, 'how' the phenomenon was experienced</li> <li>• Develop an overall description of the experience, the essence'</li> </ul>	selective coding and developm ent of stories <ul style="list-style-type: none"> <li>• Develop a conditiona l matrix</li> </ul>	and make sense of the findings	interpretati on <ul style="list-style-type: none"> <li>• Develop naturalistic generalizat ions.</li> </ul>
6.	Merepresentas ik an dan memvisualisas ik an	Present narration focusing on processes, theories, and unique and general features of the life	Present narration of the 'essence' of the experience, use tables or figures of the statements and meaning units	Present a visual model	Present narrative presentation augmented by tables, figures, and sketches	Present narrative augmented by tables and figures

Sumber: Eko Ganis Sukoharsono. *Alternatif Riset Kualitatif Sains Akuntansi: Biografi, Fenomenologi, Grounded Theory, Critical Ethnografi dan Case Study* (Alternatif Riset Kualitatif).

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A, & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Deepublish.
- Atmadja, T, A. (2013). *Pergulatan Metodologi dan Penelitian Kualitatif dalam Ranah Ilmu Akuntansi*. Jurnal Akuntansi Profesi Vol 3 No 2 Desember 2013.
- Bachri, S, B. (2010). *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Jurnal Teknologi Pendidikan Vol 10 No 1 April 2010.
- Budiasih, A, G, I. (2014). *Metode Grounded Theory dalam Riset Kualitatif*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Vol 9 No 1 Januari 2014.
- Chairi, A. (2009). *Landasan Filsafat dan Metode Penelitian Kualitatif*. Deepublish.
- Farid, M. & Adib, M. *Fenomenologi : Dalam Penelitian Ilmu Sosial*. Deepublish.
- Ilhamsyah. (2015). *Beberapa Metode Penelitian Kualitatif*. Jurnal.
- Kuntjojo. (2009). *Metodologi Penelitian*. Deepublish.
- Mulyadi, M. (2011). *Penelelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya*. Jurnal Studi Komunikasi Dan Media Vol. 15 No. 1 (Januari – Juni 2011).
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan bahasa*. Deepublish.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Jurnal.
- Rahmat, S, P. (2009). *Penelitian Kualitatif*. Jurnal EQUILIBRIUM Vol 5 No 9, (Januari-Juni 2009).
- Rianse, U, & Abdi. (2012). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*: Deepublish.
- Siyoto, S, & Sodik, A, M. *Dasar Metodologi Penelitian*. Deepublish.
- Subadi, T. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Deepublish.
- Sugiarto, E.(2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Deepublish.
- Sukoharsono, E, G. (2009). *Alternatif Riset Kualitatif Sains Akuntansi: Biografi,*



*Phenomenologi, Grounded Theory, Critical Ethnografi dan Case Study (Alternatif Riset Kualitatif)*. Jurnal.

Suwartono. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Deepublish.

Tim Penyusun. (2016). *Bahan Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Deepublish.

Windiani & R, N, F. (2016). *Menggunakan Metode Etnografi dalam Penelitian Sosial*. Jurnal Vol 9 No 2 Nopember 2016.